

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU SENI MERAYU TUHAN KARYA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR

Ummi Farwah
Eka Naelia Rahmah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
farwahzsyayay@gmail.com
eka@iiq.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku *Seni Merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di sini penulis mengumpulkan beberapa data berupa buku-buku dan jurnal yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku *Seni Merayu Tuhan*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan. Penulis memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku *Seni Merayu Tuhan* terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni yang *pertama*, nilai keimanan yang menjelaskan makna Tauhid kepada Allah dengan mengenali sifat-sifat keagungan-Nya, percaya kepada Rasulullah, mengimani adanya takdir dan hari akhir. *Kedua*, nilai pendidikan akhlak berupa akhlak ketika beribadah kepada Allah, akhlak kepada makhluk dengan saling menghargai dan menghormati sesuai ajaran Islam. *Ketiga*, nilai keindahan dan *keempat* nilai persaudaraan (*ukhuwah*). Isi dari buku *Seni Merayu Tuhan* mengaitkan ajaran agama dengan segala hal yang terdapat dalam kehidupan, namun tetap sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Buku *Seni Merayu Tuhan*, Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Abstract

*The purpose of this study was to find out and describe the values of Islamic religious education contained in the book *The Art of Seducing God* by Habib Husein Ja'far Al-Hadar. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Here the author collects some data in the form of books and journals that discuss Islamic Religious Education contained in the book *The Art of Seducing God*. In this study, the authors used a type of library research or what is often referred to as library research. The author utilizes library resources to obtain research data, and limits activities only to library collection materials without the need for field research. The results of this study indicate that in the book *The Art of Seducing God*, there are values of Islamic Religious Education, namely the first, the value of faith which explains the meaning of Tawheed to Allah by recognizing the attributes of His majesty, believing in the Messenger of Allah, believing in destiny and the last day. Second, the value of moral education is in the form of morals when worshipping Allah, morals towards creatures by respecting and respecting each other according to Islamic teachings. Third, the value of beauty, and fourth the value of brotherhood (*ukhuwah*). The contents of the book *The Art of Seducing God* relate religious teachings to all things in life but are still by the objectives of Islamic religious education.*

Keywords: *The Values of Islamic Religious Education, The Art of Seducing God, Habib Husein Ja'far Al-Hadar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa, bahkan sebagai kiprah utama pada kehidupan setiap manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu kondisi manusia pada bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas masyarakatnya, karena pada intinya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa ialah masyarakat yang menempati bangsa itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman perseteruan yang bermacam-macam sering bermunculan, mulai dari permasalahan individual, permasalahan sosial, perseteruan organisasi, politik, ekonomi, konflik adat, suku, budaya, bangsa, dalam lingkup negara bahkan sampai pada lingkup internasional. Hal tersebut dikarenakan laju perkembangan teknologi dan laju perubahan sosial tidak sesuai dengan laju berjalannya pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang sudah terbilang sangat terkini dan maju, beragam respon dari umat muslim menghadapi fenomena di atas. Beberapa respon berupa penolakan bahwa segala hal yang berasal dari barat menjadikan tatanan Islam rusak, dan sebagian lagi berupa dukungan terhadap perkembangan serta kemajuan teknologi barat dengan menggunakan dan mengambil hal-hal baru yang mampu dikaitkan dengan kemajuan pendidikan islam.¹

Era terkini adalah era terdapat aneka macam terjadi perkembangan. Mulai dari perkembangan kebudayaan, pendidikan maupun teknologi. Adanya hal tersebut mengakibatkan sekarang banyak orang merasa nyaman menggunakan banyak sekali kemudahan yang tersedia. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya era globalisasi ini mengakibatkan seluruh kehidupan pada masyarakat, baik itu norma, budaya, sistem sosial politik serta lainnya berubah sehingga memberi pengaruh di setiap elemen kehidupan. Era terbaru ini pun menimbulkan akibat negatif, misalnya kemerosotan nilai-nilai moral dan sikap sosial yang mulai terkikis.

Dalam dunia pendidikan saat ini seringkali dikritik oleh masyarakat yang disebabkan oleh adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang memberikan sikap kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta lain sebagainya.² Kenyataan dari fenomena tersebut muncul tentu saja tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar terkait kepercayaan dan keberagamaan (*religiusitas*). Kepercayaan sering dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung tertentu. Nilai-nilai agama hanya dihafal dan dipelajari saja, tidak sampai menyentuh aspek afektif serta psikomotorik.³

Fenomena terkait kejadian-kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai religius serta budi pekerti luhur yang sebenarnya telah cukup kuat mengakar pada tatanan adat istiadat Bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke yaitu merupakan sebuah peristiwa yang seharusnya tidak terjadi, manakala pendidikan kita dengan benar konsisten dalam menanamkan nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur budaya bangsa tersebut.

Pendidikan menjadi suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap serta yang diyakini ideal. Pendidikan pada umumnya serta khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidak hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai

¹ M. Riyadi, Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Kemajuan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2, (2018): h. 149-167.

² Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2, (2018): h.85.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.40.

ajaran Islam (*transfer of values*).⁴

Islam sendiri diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmatan lil'aalamiin. Salah satu diantara ajaran Agama Islam adalah mewajibkan seluruh umat Nabi Muhammad Saw. untuk melaksanakan pendidikan sesuai ajaran Agama Islam, pendidikan juga berfungsi sebagai kebutuhan hidup manusia yang absolut serta harus dipenuhi, baik dalam lingkup dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu, pentingnya menuntut ilmu dan mendalami pendidikan agama demi membentengi diri dari kesesatan serta menjauhi larangan-larangan Allah agar mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, sebagaimana firman-Nya dalam Surah At-Taubah [9]: 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin bepergian semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS. At-Taubah [9]: 122).

Pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak ada sebagian dari tiap-tiap golongan mereka yang pergi untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan agama mereka dan guna memberi peringatan dengan menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari berperang atau tugas apa pun, pengetahuan agama ini penting agar mereka dapat menjaga dirinya dan berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran.⁵ Pendidikan Agama Islam terutama di bidang penanaman nilai agama mengutamakan penanaman bimbingan yang berasal dari pendidik agar siswa dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran yang ada pada Agama Islam, selanjutnya siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran tersebut di dalam kehidupan mereka dan terbiasa serta sebagai nilai yang mampu mereka pegang dalam melakukan perbuatan tersebut yang tentunya disandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam sarat berisi nilai-nilai yang dikandungnya, diimplemintasikan oleh semua umat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga tersirat serta tersurat, ada dalam proses belajar mengajar, sumber belajar, serta media pembelajaran termasuk buku. Buku sejatinya bukan hanya sekedar bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan insan manusia, baik sebagai individu dan juga pada kehidupan bersosial, dalam buku terdapat pantulan realita yang ditampilkan oleh suatu pengarang yang berasal dari suatu keadaan tertentu, atau bahkan mengupas tuntas persoalan dalam kehidupan. Buku memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dalam hal meningkatkan wawasan pengetahuan, membentuk karakter, personality, perilaku, dan hukum-hukum yang bahkan tidak diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, buku disebut sebagai jendela dunia.

Dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar banyak nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku tersebut diantaranya, beriman

⁴ Rodiah, dkk, *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), h. 281.

⁵ Qur'an Kemenag in Microsoft Word, *Tafsir Ringkas (Tafsir Wajiz) Kemenag* (QS. At-Taubah [9]: 122).

kepada Allah dengan hati yang tulus, hubungan sosial antarmanusia (*hablumminannaas*) yaitu nilai akhlak (akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada makhluk ciptaan Allah yang lain, akhlak kepada diri sendiri), cara beragama dengan keberagaman yang ada, beragama dengan akhlak yang baik, beragama dengan tulus bahkan beragama dengan cinta dan saling mengasihi. Buku Seni Merayu Tuhan mengingatkan kembali agar manusia bersikap ikhlas dan berhusnudzon akan takdir Allah Swt., tidak bersikap sombong dan ikhlas secara benar ditanam dalam hati dan tidak untuk dipamerkan kepada orang lain cukup dengan Allah Swt., tidak menganggap dirinya lebih baik sehingga memandang rendah orang lain. Islam mendidik kita menjadi manusia yang lebih baik. Seperti dawuh Nabi Muhammad, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan latar ilmiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan melibatkan metode-metode yang ada.⁷ Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karenanya penelitian ini berfokus pada kualitas, maka dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini dapat diperoleh jawaban dan analisis terhadap inti pokok permasalahan penelitian yang digambarkan dengan lebih detail dan mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang literatur penelitiannya tidak hanya terbatas pada buku-buku,⁸ namun juga dilakukan di perpustakaan untuk mengumpulkan dan mengolah, menganalisis data-data yang bersumber dari perpustakaan yakni berupa majalah, surat kabar, jurnal dan sumber-sumber lainnya.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis misalnya arsip-arsip dan termasuk di dalamnya juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang masih memiliki hubungan dengan kajian pembahasan.¹⁰ Dalam pengumpulan data akan dilakukan pencarian bahan dokumentasi yang tersedia yakni berupa buku-buku, jurnal, majalah, artikel dan internet. Pencarian dokumentasi ini sangat penting guna mengumpulkan data menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat ditemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yang mana berkenaan dengan masalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam buku Seni Merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Teknik analisis data menggunakan analisis konten, yakni dengan menganalisis teks-teks yang dipaparkan dalam dokumen atau data dengan memahami secara mendalam suatu teks bacaan sehingga ditemukan pesan-pesan yang memiliki karakteristik, kemudian mengelompokkannya dalam beberapa karakteristik dan nantinya dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang baik.

⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2022), h. 110.

⁷ Abil Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jeja, 2018), h. 7.

⁸ Swardi Endaraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Media Press, 2008), h. 10.

⁹ Slamet Riyandi, dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), cet. ke-1, h. 3-4.

¹⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 181.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Seni Merayu Tuhan

Buku Seni Merayu Tuhan karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar berisi bahasan serius tentang beragama dengan cinta, beragama dengan keberagaman, beragama dengan tulus dan beragama dengan akhlak, disertai dengan pembawaan yang santai dan menyenangkan yang merupakan ciri khas dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Setelah peneliti menganalisis isi buku Seni Merayu Tuhan tersebut terdapat unsur nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung didalamnya. Adapun datanya sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

Keimanan adalah aspek terpenting dalam agama Islam. Orang yang memiliki iman berarti orang tersebut memiliki kepercayaan yang tinggi kepada Allah dan berusaha untuk mempertahankan Islam. Dapat dikatakan bahwa keimanan adalah landasan keberagaman umat Islam, dalam artian mengesakan Allah. Hal ini yang kemudian menjadi syarat pertama bagi seseorang dikatakan sebagai seorang muslim, yakni apabila ia mengakui dan menyatakan dengan sebenarnya bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

Taat kepada Allah merupakan sebuah keharusan bagi semua makhluk.¹¹ Taat kepada Allah berarti melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, melakukan amal soleh yakni dengan perilaku yang terpuji, beribadah kepada Allah, menyerukan kebaikan, mencegah kemungkaran, menghalalkan yang diharamkan oleh Allah dan mengharamkan yang diharamkan oleh Allah.

Menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah adalah termasuk kewajiban yang paling utama bagi umat manusia. Ketaatan merupakan bentuk totalitas dan bukti dari keimanan seseorang dan bentuk dari ketaatan tersebut yakni dengan senantiasa mengingat Allah dimanapun dan kapanpun serta melaksanakan kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan sebagai seorang hamba terhadap Tuhannya sebagaimana dalam rukun Islam dan rukun iman.¹²

Memenuhi sepenuhnya kewajiban sebagai seorang hamba dapat dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta yakni Allah Swt. Seseorang dengan ketaatan yang tinggi akan selalu berusaha memposisikan dirinya agar senantiasa dekat dengan penciptanya dan selalu meluangkan waktu yang ia miliki untuk terus mengingat Tuhannya.¹³

Dalam buku *Seni Merayu Tuhan* banyak ditemukan nilai keimanan terhadap Allah dan Rasul, dimana dengan membacanya akan menambah rasa kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, meningkatkan keimanan dan membuat hati menjadi tenang. Adapun kajian keimanan terhadap Allah dan Rasul yang diambil dari buku Seni Merayu Tuhan salah satunya sebagai berikut:

“Pada prinsipnya, seni merayu Tuhan adalah ber-ihsan. Ihsan itu sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Sayyidina Umar bin Khattab, “*Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia (Allah) melihatmu.*”¹⁴ Kutipan tersebut mengandung nilai keimanan yakni beriman kepada Allah. Dalam hal beribadah

¹¹ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 106.

¹² Masturi Irham, dkk, *Fiqh jihad*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 435.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 557.

¹⁴ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, h. 14.

kita diharuskan menyandarkan segala sesuatunya hanya kepada Allah. Begitupun dengan ibadah shalat, kita dianjurkan agar khusu' dengan cara ketika melakukan ibadah shalat dengan membayangkan seakan-akan kita melihat Allah dan Allah melihat kita, karena semakin tinggi kualitas ibadah seseorang maka akan mengurangi bahkan mampu menghilangkan syirik kepada Allah. Ibadah juga merupakan rangkaian kegiatan ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang Pencipta. Manfaat ibadah juga mampu membersihkan seseorang dari akhlak yang buruk, jiwa yang kotor dan perbuatan-perbuatan jahiliyyah, serta menjauhkan mereka dari kegelapan menuju cahaya (hidayah Allah Azza wa Jalla).

“Dalam bayangan saya, saya percaya bahwa setiap muslim harus punya harapan kepada Allah. Harapan bahwa Allah akan mengampuni dan memasukkan hamba-Nya ke surga, harapan yang menjadi bagian dari *husnuzhan* kepada Allah. Sikap seperti ini sebenarnya juga menjadi bentuk rayuan kepada Tuhan, karena dengan harapan itu kita berarti benar-benar mengimani bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.”¹⁵ Kutipan tersebut mengandung nilai keimanan berupa iman kepada Allah Tuhan Semesta Alam. Jika seorang hamba berharap dan berprasangka baik kepada Allah, maka baginya kebaikan dan jika berprasangka selain itu, maka itulah bagiannya. *Husnuzhan* kepada Allah SWT. merupakan bentuk dari mahabbah yang akan mengantarkan seseorang menuju derajat yang tinggi dan kebahagiaan dunia akhirat. Allah akan memuliakan hamba-Nya dengan husnul khatimah, memberikan keringanan dalam menghadapi sakaratul maut, memberi kemudahan di dalam kuburnya, menetapkan pendirian di dunia dan akhirat ketika nanti menghadapi pertanyaan dari malaikat munkar dan nakir serta memasukkannya ke dalam surga tanpa hisab.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa iman memegang kedudukan dan peranan yang penting dalam kehidupan. Tanpa iman, kehidupan manusia bagaikan kapas yang diterbangkan angin kian kesana kemari. Orang yang tidak memiliki iman dihatinya maka hidupnya akan kacau, tidak memiliki arah, dihanyutkan oleh hawa nafsu tanpa ada tujuan yang jelas. Iman mampu memperbaiki kehidupan manusia dari yang semula gelap menjadi terang bercahaya di jalan Allah Swt.

2. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan komponen penting dalam agama Islam. Sifat yang baik akan menghadirkan akhlak dan perilaku yang baik, juga sebaliknya apabila seseorang memiliki sifat tercela, maka akan buruk juga akhlaknya. Akhlak yang terpuji merupakan refleksi dari nilai-nilai Islam yang diyakini semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah. Bertindak dengan akhlak yang diperintahkan dalam Islam tidak hanya kepada sesama makhluk Allah saja seperti akhlak kepada manusia, akhlak terhadap hewan, akhlak terhadap tumbuhan, tetapi juga akhlak kepada Allah Sang Maha Pencipta dan akhlak kepada Nabi Muhammad.

Akhlak menempati posisi tertinggi yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dalam agama Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada ilmu. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, maka ia memiliki iman yang baik. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan berbagai macam

¹⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, h. 45.

¹⁶ Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 102.

perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Sebagai seorang muslim, akhlak yang wajib dimiliki dalam setiap diri masing-masing orang yaitu akhlak terpuji seperti akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah. Akhlak terpuji termasuk dalam perbuatan yang mulia dan diridhoi Allah Swt. Akhlak terpuji mencakup diantaranya yaitu jujur, rendah hati, sopan santun, amanah, syukur, sabar dan masih banyak lagi akhlak terpuji lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak akan pernah bisa hidup sendiri. Dalam hal ini, manusia harus memiliki akhlak yang baik dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan sesama manusia di kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai dan menghormati perbedaan dan tidak membeda-bedakan, karena dengan akhlak yang baik tersebut akan tercipta sebuah masyarakat yang harmonis, rukun, tenang dan sejahtera.

Adapun nilai akhlak yang terkandung dalam buku *Seni Merayu Tuhan* salah satunya sebagai berikut, “Ketemu makhluk Allah saja kita rela bersusah payah berdandan sampai perlu beli baju baru, tapi begitu ketemu Empunya alam raya ini kita malah terkesan meremehkan. Coba deh, kalau dipikir-pikir lagi, apa iya kita sampai hati menjadi hamba se-“kurang ajar”itu?”¹⁸ Kutipan tersebut mengandung nilai akhlak yakni akhlak kepada Allah. Ketika shalat, jangan sampai pakaian shalat yang kita gunakan untuk menghadap Allah tak lebih indah dari pakaian yang kita gunakan ketika bertemu dengan manusia. Dengan menanamkan akhlak ketika berkomunikasi dengan Allah ketika shalat, manusia juga akan mampu memelihara seluruh jiwa raga dari perbuatan yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah.

“Hati dan lisan kita selalu terbiasa melafalkan istighfar dan memohon ampun kepada Allah. Bukan malah ghibahin keburukan orang lain.”¹⁹ Kutipan tersebut mengandung nilai akhlak berupa akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri untuk selalu berusaha menghindari hal-hal yang buruk. Penyakit hati seperti iri, dengki dan munafik akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya sebagai tempat kebenaran dan iman, tetapi hati juga bisa menjadi sarang tempat kejahatan dan kekufuran. Untuk menghindari hal-hal tercela tersebut, maka manusia diharuskan untuk mengenali bermacam-macam penyakit hati yang dapat mengubah fitrah dan fungsi hati yang semula sebagai tempat kebaikan dan keimanan menjadi tempat keburukan dan kekufuran.²⁰

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia ke dunia. Kedua, karena Allah telah memberikan perlengkapan dan nikmat panca indera, akal pikiran dan hati sanubariserta anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan dan memberikan bermacam bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk mengontrol daratan, lautan dan udara.²¹

Akhlak sangat berperan penting bagi kehidupan dan diri manusia. Akhlak tidak hanya dirasakan manusia dalam kehidupan individu, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Akhlak adalah mahkota hidup manusia yang menjadikan pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Jika manusia sudah tidak memiliki akhlak yang baik, maka kehidupan akan menjadi kacau dan berantakan, manusia menjadi tidak

¹⁷ Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

¹⁸ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, h. 23.

¹⁹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, h. 25.

²⁰ Ira Suryani dan Wahyu Sakban, *Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT dan Rasulullah SAW*, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.6, No. 1, (2022): h. 99.

²¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h..179.

peduli tentang halal atau haram, benar atau salah serta membedakan yang haq dan yang bathil. Agama Islam memandang bahwa akhlak berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam juga menegaskan bahwa akhlak merupakan misinya yang paling utama.

Dapat disimpulkan bahwa Akhlak yang baik mampu mencegah kemerosotan dan kerusakan moral dan kerusakan hati serta pikiran. Akhlak membawa manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu dengan lainnya. Kehidupan umat muslim yang baik adalah yang mampu menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan tuntunan dan teladan yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

3. Nilai Keindahan

Sungguh Allah Maha Indah dan menyukai keindahan. Maksud tentang Allah Maha Indah mempunyai makna bahwa Allah Maha Indah dari nama-nama yang indah, sifat-sifat yang mulia dan sempurna serta Dzat-Nya yang agung sehingga tidak dapat lagi dijangkau dengan akal manusia. Oleh karenanya, keindahan termasuk hal yang penting dalam agama Islam, karena keindahan adalah salah satu alasan tumbuh dan kuatnya keimanan seseorang, sehingga keindahan menjadi sarana mencapai kebahagiaan dalam kehidupan.²²

Keindahan pada awalnya bisa dinilai dengan segala sesuatu yang bersih. Dalam Islam, sebelum menjalankan shalat sebagai pondasi agama, manusia harus berada dalam kondisi suci dan bersih yang mana hal tersebut menjadi salah satu syarat sah shalat. Dari contoh wudhu dan shalat, manusia bisa memahami bahwa keindahan tidak terlepas dari Islam yang menjadi cahaya penuntun jiwa manusia.

Makna dari mencintai keindahan adalah bahwa Allah sangat mencintai hamba-Nya yang selalu menjaga keindahan dirinya saat beribadah kepada Allah Swt. Keindahan yang disukai Allah kepada hamba-Nya tidak hanya tentang penampilan saja, namun juga meliputi banyak hal seperti indah dalam hatinya, ucapannya dan amal perbuatannya. Memperindah hati dapat dilakukan dengan keimanan dan berbagai usaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hati bisa menjadi rusak apabila dihiasi dengan perbuatan-perbuatan yang dibenci oleh Allah seperti iri, dengki, sombong dan sifat tercela lainnya.

Nilai keindahan dalam buku Seni Merayu Tuhan salah satunya adalah sebagaimana berikut, "Allah mencintai orang-orang yang bersih. Maka, apakah kita termasuk orang yang selalu menjaga menjaga kebersihan utamanya kebersihan pikiran dan hati?"²³ Pembersihan hati merupakan usaha mensucikan hati dan menjaga kesucian hati dari berbagai macam kotoran atau sifat-sifat buruk yang dapat membuat hati menjadi kotor atau bahkan mati.²⁴ Pembersihan hati termasuk dalam usaha yang dilakukan untuk selalu menjaga kemurnian dan kebersihan hati melalui upaya menumbuhkembangkan dan menjaga hati dari segala macam kotoran. Kotoran yang dimaksud yakni berbagai macam sifat buruk atau berbagai macam penyakit yang dapat menyerang hati seseorang yang berujung membuat hati terjangkit penyakit.

Keindahan lainnya adalah dari segi ucapan agar senantiasa menjaga lisan dari kata-kata buruk dan kotor, selalu berusaha mengucapkan kata-kata yang baik disertai dengan lemah lembut seperti digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah Swt. Sama halnya dalam menjaga keindahan dalam diri kita dengan senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang disukai oleh Allah misalnya menjaga shalat, puasa,

²² Raina Wildan, Seni Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Islam Futura* VI, No. 2, (2007): h. 78.

²³ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, h. 52.

²⁴ Majudin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 61.

zakat, sedekah dan ibadah-ibadah lainnya sebagai bentuk rasa patuh serta bukti kecintaan kita terhadap Allah Sang Khaliq.

Agama Islam menjadi indah karena Islam adalah agama yang sempurna. Di dalamnya tertera dan diatur segala kebaikan, mulai dari ketika manusia membuka mata hingga manusia memejamkan mata setiap harinya. Umat Islam juga dituntun untuk meninggalkan segala bentuk perbuatan buruk agar kelak dapat meraih kehidupan yang indah baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam juga menjadi teramat indah karena Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah Swt.

4. Nilai Persaudaraan (*Ukhuwah*)

Persaudaraan atau *ukhuwah* dalam Islam bukan hanya difokuskan kepada keterikatan atau kesatuan, namun lebih dari itu. Persaudaraan atau *ukhuwah* yakni kesadaran atas kesamaan dan kebersamaan dengan tujuan mewujudkan rahmat Allah di seluruh muka bumi. Persaudaraan tidak hanya terjadi antarmanusia, namun kepada sesama makhluk Allah yakni hewan dan tumbuhan. Betapa pentingnya persaudaraan dalam agama Islam.

Persatuan merupakan salah satu ajaran yang sangat mulia dalam agama Islam, karena persatuan adalah ruh kehidupan dan menjadi pondasi kekuatan dalam hidup beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karenanya lahirlah kebersamaan, kemudian tumbuhlah sikap saling mencintai sesama makhluk yang menjadikan manusia bermartabat dan memiliki kekuatan.

Nilai persaudaraan dapat ditemukan dalam buku Seni Merayu Tuhan salah satunya sebagai berikut, “Dari sebuah senyuman, hubungan persaudaraan jadi bisa makin erat terjaga.”²⁵ Senyuman dapat menjaga dan mempererat tali persaudaraan, mensucikan hati dan mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Menjaga tali persaudaraan merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa keberkahan. Hal tersebut merupakan ibadah yang paling indah yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk Allah, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal shalih ini. Menjaga tali persaudaraan termasuk akhlak yang sangat terpuji dan mulia. Menyambung kekerabatan sesama manusia dan mempererat tali persaudaraan dengan penuh kasih sayang merupakan ajaran yang sangat penting serta mampu menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam.²⁶

Menjaga tali persaudaraan merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa keberkahan. Hal tersebut merupakan ibadah yang paling indah yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk Allah, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal shalih ini. Menjaga tali persaudaraan termasuk akhlak yang sangat terpuji dan mulia. Menyambung kekerabatan sesama manusia dan mempererat tali persaudaraan dengan penuh kasih sayang merupakan ajaran yang sangat penting serta mampu menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya menjaga hubungan persaudaraan antarsesama makhluk Allah, dapat ditarik kesimpulan bahwa persatuan dan menjaga tali persaudaraan merupakan salah satu ajaran yang sangat mulia dalam agama Islam. Sebab persatuan merupakan ruh kehidupan dan menjadi pilar kekuatan dalam hidup beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mengimplementasikan hal terpuji tersebut, maka muncullah kebersamaan yang kemudian lahir sikap saling mencintai

²⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Seni Merayu Tuhan*, h. 30.

²⁶ Abu Thayyib S. Tabrani, *Pengertian Silaturahmi dan Kejaiban Silaturahmi*, (Jakarta: PT Bintang Indonesia, 2002), h.19.

terhadap sesama makhluk Allah.

Dengan meninjau penjelasan terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *Seni Merayu Tuhan* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi antarsesama makhluk Allah, menjadikan manusia sebagai pribadi yang taat dan senantiasa bertaqwa kepada Allah serta puncaknya mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat. Semua itu bisa didapatkan hanya dengan membaca buku. Karena dengan membaca buku akan menambah kecerdasan akal pikiran manusia, bahkan mampu membantu mengubah masa depan, terlebih apabila pembaca buku pandai mengulik nilai-nilai yang terkandung dalam buku yang dibaca dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari berupa akhlak yang baik.

KESIMPULAN

Buku *Seni Merayu Tuhan* memuat empat hal penting yakni beragama dengan cinta, beragama dengan akhlak, beragama dengan keragaman dan beragama dengan tulus. Keempat hal tersebut sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni memelihara dan mengembangkan fitrah manusia agar menjadi insan yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku *Seni Merayu Tuhan* karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar di antaranya tentang akidah kepada Allah, Rasul Allah, senantiasa bersyukur atas segala nikmat pemberian Allah, bersabar dengan segala ketetapan Allah, ikhlas dalam melakukan sesuatu, menjalin hubungan yang baik dengan sesama makhluk Allah dan senantiasa mengagungkan Allah serta memposisikan Allah pada kedudukan tertinggi. Puncaknya adalah mendekatkan diri kepada Allah demi tercapainya kebahagiaan yang abadi di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abil Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jeja. 2018.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2022.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Endaraswara, Swardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Press. 2008.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebeni. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Ira Suryani dan Wahyu Sakban. Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6, No. 1. 2022.
- Majudin. *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Masturi Irham, dkk. *Fiqih jihad*. Bandung: Mizan. 2010.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Jihad*. Bandung: Mizan. 2010.
- Qur'an Kemenag in Microsoft Word, *Tafsir Ringkas (Tafsir Wajiz) Kemenag* (QS. At-Taubah [9]: 122).
- Qur'an Kemenag in Microsoft Word, *Terjemah Kemenag 2019* (QS. At-Taubah [9]: 122).
- Riyadi, M. Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Kemajuan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 4, No. 2. 2018.
- Rodiah, dkk. *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2010.
- Rohman, Roli Abdul. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009.

- Slamet Riyandi, dkk. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Susanto, Sofyan dan Muhammad Nahdi Fahmi. Implementasi Pembiasaan Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* Vol. 7, No. 2. 2018.
- Tabrani, Abu Thayyib S. *Pengertian Silaturahmi dan Kejaiban Silaturahmi*. Jakarta: PT Bintang Indonesia. 2002.
- Wildan, Raina. Seni Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Islam Futura* Vol. VI, No. 2. 2007.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.